

**PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH PROVINSI RIAU DALAM  
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE RIAU TAHUN 2016  
( Studi Kasus: Wisatawan Negara Malaysia)**

**Oleh: Mona Dwi Artika**

monadwiartika@gmail.com

**Pembimbing: Dr. Syafri Harto, M.Si**

*Bibliography : 7 Jurnal, 13 Buku, 5 Situs, 1 Laporan*

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional- Konsentrasi Isu-isu Kontemporer

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus BinaWidya Km. 12,5 SimpangBaru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp: 0761-63272/ Fax: 0761-566821

***Abstract***

*This reseacrh aim to explain about the eeffect of the effect of Riau Provincial Government policy in increasing the number of foreign tourist visits to Riau especially the Malaysian tourist. This research uses the qualitative descriptive as the method and secondary is the techniques of collection data. Futhermore author uses the globalism perspective with nation state as the level of analysis and uses the international cooperation and tourism concept.The Riau Provincial Government do some policy. The promotion through Riau Menyapa Dunia, infrastructure improvements,calendar of events, cerita baru center, city branding with Riau the Homeland of Melayu and the promotion to the annual agenda of Malaysia. The result of this research show that after Riau Provincial Govenrment did some policy in increasing the number of foreign tourist visits to Riau it has a positif effect. The effect of this policy is the improvement of economy in Riau Province like the increasing in foreign exchange from tourist sector amd the development of accommodation business. That policy also has an effect in increasing the number of foreign tourist visits to Riau especially Malaysian tourist.*

*Key Words: Tourism, tourist, foreign exchange, policy, accommodation.*

## Pendahuluan

Pariwisata kini menjadi salah satu sektor yang mengambil peran penting dalam perekonomian di dunia. Pergerakan manusia yang semakin jauh dan ramai serta pariwisata yang kini menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat dunia, menjadikan pariwisata berkembang dengan pesat dan tentunya hal ini juga diikuti dengan industri jasa yang juga dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat lokal di suatu bangsa.

Pariwisata selain untuk memperkenalkan secara luas suatu pariwisata Negara, serta melestarikan dan meningkatkan mutu pariwisata tersebut juga merupakan sektor yang dapat menjalin persahabatan dengan Negara lain. Pariwisata juga dapat memperbanyak dan memberikan peluang lebih besar kepada masyarakat lokal untuk dapat membuka usaha dan lapangan kerja untuk yang lain bisa berupa industri jasa travel, kuliner, penginapan dan lain-lain. Sehingga tanpa disadari dengan adanya pengembangan pariwisata di suatu Negara, juga terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan cara memasarkan produk lokal.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang selalu dikembangkan dan digalakkan oleh pemerintah sebagai pilar dari pembangunan Negara karena pariwisata mampu menopang perekonomian nasional.

Pariwisata dalam arti modern merupakan timbulnya gejala baru dalam pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat dunia, sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-

alat pengangkutan massa yang lebih aman dan efisien.

Menurut *The World Travel & Tourism Council* dan Organisasi Pariwisata Dunia ada tiga peran pariwisata:

1. Melalui penciptaan perusahaan yang berkesinambungan dan pekerjaan yang layak, pariwisata memberikan keamanan yang diperlukan dan stabilitas bagi jutaan orang di seluruh dunia untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

2. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekspor negara-negara berkembang dan sumber devisa utama di sebagian besar negara-negara ini, menciptakan banyak pekerjaan yang dibutuhkan dan peluang untuk pengembangan. Pada saat yang sama, ia memiliki kekuatan untuk memberikan pendapatan internasional yang signifikan untuk perlindungan lingkungan serta memberikan nilai ekonomi untuk warisan budaya. Hal ini juga membawa orang bersama-sama untuk belajar dan memahami satu sama lain, mendorong saling menghormati dan toleransi.

Kegiatan pariwisata terus-menerus berkembang, pariwisata semakin saling berhubungan dengan hal lainnya. Dan ini merupakan pertumbuhan baru ekonomi Provinsi Riau dengan berkembangnya pariwisata di beberapa daerah seperti Bengkalis, Pantai Beting Aceh, Bono di Kabupaten Pelalawan, Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar, Tour De Siak di Kabupaten Siak, dan kuliner khas Riau, Sagu yang merupakan andalan Riau Menyapa Dunia.

Pemerintah Provinsi Riau sangat serius dalam mewujudkan visi 2020

dengan “*Riau the Homeland of Melayu*” yaitu menjadikan kawasan setempat destinasi pariwisata berbasis Budaya Melayu di Asia Tenggara sebagai lokomotif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kebijakan pengembangan sektor pariwisata ini dapat bersentuhan langsung dalam menopang perekonomian masyarakat di tengah perlambatan ekonomi akibat melemahnya dua komoditas andalan Riau yakni perkebunan dan migas. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya Dana Bagi Hasil (DBH) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pemerintah Provinsi Riau selalu gencar mempromosikan pariwisata di seluruh dunia, dengan tujuan tentunya menarik minat wisatawan asing terhadap pariwisata di Riau dan juga tanpa ragu menjadikan Provinsi Riau sebagai destinasi wisata bagi mereka.

Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata Provinsi Riau juga rutin mengikuti *event-event* Internasional dengan mengikuti kegiatan sembari mempromosikan destinasi wisata, kuliner asli Riau, festival budaya dan paket-paket wisata yang menarik bagi wisatawan asing. Dalam mengikuti kegiatan Internasional yang biasanya berjalan beberapa hari, Dinas Pariwisata selalu antusias mengajak calon wisatawan asing berkunjung dengan menampilkan kebudayaan asli Riau untuk menarik perhatiannya.

Beberapa *event* Internasional yang rutin di isi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau ada di beberapa Negara, diantaranya Malaysia, Singapura, Thailand, China dll. Dinas pariwisata Provinsi Riau lebih rutin mengikuti *event*

*MATTA FAIR* di Malaysia. Selain menargetkan wisatawan asing dari Malaysia untuk berkunjung pada *event MATTA FAIR* ini diprediksikan akan dihadiri sekitar 100.000 pengunjung dalam kegiatan tersebut, yang juga tentunya berasal dari Negara-negara yang berbeda.

Malaysia merupakan pasar potensial untuk pariwisata Provinsi Riau karena Negara Malaysia memiliki kedekatan geografis dengan Indonesia yang mana tentunya bagi seorang wisatawan, jarak lokasi destinasi wisata juga mempengaruhinya dalam memilih. Selain kedekatan geografis, Negara Malaysia juga memiliki kedekatan secara budaya, karna Indonesia dan Malaysia adalah sesama rumpun melayu. Sesuai dengan *tagline* Riau, yaitu *Riau the Homeland of Melayu* yang berarti Riau adalah tanah tumpah darah Melayu.

Menoleh pada kunjungan wisatawan di Provinsi Riau pada tahun 2015, data pada Dinas Pariwisata Provinsi Riau mencatat jumlah kunjungan wisatawan nasional dan mancanegara mencapai 54.772 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 47.000 wisatawan dengan jumlah wisatawan dari Negara Malaysia yang cukup tinggi. Kebijakan Riau Menyapa Dunia oleh pemerintah Provinsi Riau mengarahkan Riau pada pariwisata dan industri kreatif dalam meraup devisa disamping retribusi dan pajak. Namun untuk menjadikan Provinsi Riau menjadi destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara, Pemerintah Provinsi Riau pun meluncurkan Riau Menyapa Dunia dengan harapan dapat memajukan serta mengembangkan

kekayaan pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Riau.

Beberapa dari banyak wisata andalan yang diluncurkan pada *launching* Riau Menyapa Dunia yang langsung di sahkan oleh Menteri Pariwisata Republik Indonesia Aref Yahya di Gedung Sapta Pesona diantaranya yaitu, Pesona Pantai Rupas Utara dengan Pasir putihnya bisa dimanfaatkan untuk voli pantai dan cocok untuk berjemur, berenang, menyelam, bahkan berselancar. Menyusuri bagian dalam pulau, akan dijumpai kawasan ekologi dengan segudang keunikan. Selain Pantai Rupas Utara nan menawan, terdapat satu pantai lain, yaitu Pantai Beting Aceh yaitu salah satu pulau kecil yang mana pasir pantainya berbisik dan berbunyi jika disentuh. Di Pantai Beting Aceh inipun pengunjung akan dihibur oleh penampilan budaya Zapin Api. Dan masih banyak lagi wisata andalan berupa wisata olahraga, budaya, alam, religi, kuliner dan lain-lain. Kalender wisata yang dirancang Dinas Pariwisata Provinsi Riau ini diharapkan akan mewujudkan Riau Menyapa Dunia setelah diluncurkan dan dibahas pada kajian ini.

### **Sejarah Provinsi Riau**

Riau adalah salah satu provinsi di Negara Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di pesisir Selat Malaka. Awalnya Provinsi Riau masih meliputi Kepulauan Riau dan sekelompok besar pulau-pulau kecil seperti Pulau Bintan dan Pulau Batam yang akhirnya dimekarkan pada tahun 2002.

Ibukota Provinsi Riau adalah Kota Pekanbaru. Provinsi Riau saat ini terdiri atas 12 kabupaten/kota, diantaranya adalah Kota Pekanbaru, Kota Dumai,

Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Inderagiri Hulu, Kabupaten Inderagiri Hilir, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar, Kabupaten Meranti, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

Ada beberapa kemungkinan darimana nama 'riau' berasal. Pertama dari kata Portugis, yaitu kata *rio* yang berarti sungai. Hal ini dikarenakan terdapat sebuah ekspedisi militer Portugis pada tahun 1514 yang menyusuri Sungai Siak dengan niat mencari letak Kerajaan yang mereka yakini ada disana dan sekaligus mengejar pengikut Sultan Mahmud Syah yang melarikan diri setelah Kesultanan Malaka runtuh.

Kemungkinan kedua mengatakan bahwa sebenarnya 'riau' bersasal dari kata *riahi* yang berarti air laut. Kata *riahi* diduga berasal dari kitab Seribu Satu Malam dari tokoh Sinbad Al-Bahar, sedangkan versi selanjutnya mengatakan bahwa kata 'riau' ini berasal dari penuturan masyarakat setempat yang diambil dari kata *rioh* atau *riuh* yang memiliki arti ramai, hiruk pikuk tempat orang sedang bekerja. Nama 'riau' ini pun mulai terkenal sejak Raja Kecil memindahkan pusat Kerajaan Melayu dari Johor ke Riau pada tahun 1719.

Adanya penemuan alat batu seperti kapak penetak, serut, perimbas, dan batu ini yang mana merupakan bahan dasar pembuatan alat serut dan serpih, serta peneliti juga menemukan beberapa fosil kayu yang usianya diperkirakan lebih tua lagi daripada batu-batu tersebut membuat peneliti menduga adanya kehidupan manusia pengguna alat tersebut, yaitu *pithecanthropus erectus* seperti yang pernah ditemukan di

Sangiran, Jawa Tengah. Peneliti mengatakan bahwa penemuan ini merupakan bukti yang kuat bahwa ada kehidupan yang lebih tua di Riau yaitu sejak masa antara 10.000-40.000 SM. Kesimpulan ini mengacu pada penemuan Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar sebagai titik awalnya.

Pada saat kota-kota di pesisir timur Sumatera merupakan sebuah pelabuhan perdagangan yang dikuasai oleh raja-raja dari Minangkabau. Para pedagang Minangkabau pun mendirikan kampung-kampung perdagangan di sepanjang Sungai Kampar, Sungai Rokan, Sungai Siak dan Sungai Indragiri yang mana penduduk lokal mendirikan kerajaan-kerajaan semiotonom yang diberi kekuasaan untuk mengatur sendiri negerinya, namun tetap berkewajiban membayar upeti kepada raja Minangkabau. Satu dari kampung-kampung tersebut yang terkenal adalah Senapelan yang saat ini berkembang menjadi Kota Pekanbaru. Saat itu Riau didominasi oleh beberapa kerajaan yaitu Kerajaan Keritang, Indragiri Hilir. Kerajaan Kritang ini pernah menjadi wilayah kekuasaan Majapahit, namun seiring masuknya ajaran islam, kerajaan ini pun dikuasai oleh Kesultanan Melaka. Selain itu ada beberapa kerajaan lainnya yang juga berpusat di Indragiri Hilir, yaitu Kerajaan Indragiri, Kerajaan Batin Enam Suku dan Kerajaan Kemuning.

Pada tahun 1298 di masa kerajaan Melayu, didirikanlah Kesultanan Indragiri oleh Raja Merlang I yang memiliki kedudukan di Melaka. Urusan pemerintahan diserahkan pada pembesar tradisional. Dan pada tahun 1473 pada masa kekuasaan Narasinga, raja-raja Indragiri baru menetap di pusat

pemerintahannya yaitu di Kota Tua. Pada Tahun 1815, dibawah Sultan Ibrahim, ibukota kerajaan dipindahkan ke Rengat, yang kini menjadi ibukota Kabupaten Indragiri Hulu.

Tahun 1723, Raja Kecil dari Pagaruyung mendirikan Kesultanan Siak Sri Inderapura yang segera setelah itu menjadi sebuah kekuatan besar di wilayah Riau. Pada akhir abad ke-18, Kerajaan Siak telah menjadi kekuatan yang dominan di pesisir timur Sumatera. Tahun 1780, Siak menaklukkan daerah Langkat, termasuk wilayah Deli dan Serdang. Kedudukan Siak semakin melemah dengan masuknya Belanda dan Inggris yang saat itu menguasai Selat Melaka dan akhirnya wilayah Kerajaan Siak satu-persatu jatuh ke tangan Belanda.

Pada masa pendudukan Jepang, Riau menjadi salah satu sasaran utama yang ingin diduduki oleh Jepang. Tentara Jepang berhasil menduduki Rengat pada tahun 1942. Salah satu peninggalan sejarah pendudukan Jepang di Riau adalah jalur kereta api sepanjang 300 km yang menghubungkan Muaro Sijunjung dan Kota Pekanbaru yang saat ini dijadikan wisata sejarah. Ini adalah bukti bahwa ratusan ribu masyarakat Riau pernah dipaksa bekerja oleh tentara Jepang.

### **Potensi Pariwisata Provinsi Riau**

Wisata di Provinsi Riau meliputi wisata sejarah, budaya, *sport*, religi dan lainnya. Wisata sejarah Istana Siak sangat berkaitan dengan lairnya Provinsi Riau. Saat ini bukti-bukti peninggalan sejarahnya dalam beberapa wujud situs sejarah pun masih terjaga hingga saat ini. Salah satunya adalah makam-makan para pendahulu Kerajaan Siak, yakni Sultan Abdul Djalil Rakhmadsyah atau Raja

Kecil yang mendapatkan gelar kehormatan setelah mangkat, yakni Mahrum Buntan. Makam Raja Kecil dibangun dalam sebuah bangunan yang kokoh serta megah dan menyerupai mesjid dengan arsitektur yang indah. Letaknya di tepi Sungai Siak(Sungai Jantan) . Makam ini sering didatangi oleh para peziarah dari berbagai macam daerah

Selanjutnya adalah Mesjid Raya Senapelan Pekanbaru dan Makam Marhum Bukit. Mesjid ini merupakan mesjid tertua di Kota Pekanbaru. Mesjid Raya Senapelan Pekanbaru atau yang lebih dikenal Mesjid Raya Pekanbaru ini merupakan cagar budaya yang selain memiliki nilai sejarah tinggi di Riau namu juga merupakan mesjid yang terkenal hingga ke luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

Mesjid ini dibangun pada abad ke-18 yaitu sekitar 1762 M pada masa pemerintahan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah dan Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah dari Kerajaan Siak. Pembangunan mesjid ini tidak jauh dari sistem “tali berpilin tiga” yang berarti ada 3 unsur penting dalam kerajaan yaitu, istana sebagai symbol dari keberadaan raja, Balai Kerapatan sebagai symbol adat dan yang terakhir adalah mesjid sebagai symbol agama.

Wisata Candi Muara Takus merupakan peninggalan sejarah di Provinsi Riau, tepatnya di Kabupaten Kampar. Candi ini merupakan situs candi Buddha yang terletak di desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia yang berjarak kurang lebih 135 kilometer dari Kota Pekanbaru. Ciri yang menunjukkan

bahwa ini adalah bangunan suci peninggalan agama Buddha adalah stupa.

Wisata Budaya di Provinsi Riau diantaranya adalah Ritual Bakar Tongkang yang merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Tionghoa di Bumi Melayu. Ritual Bakar Tongkang ini juga dikenal dengan sebutan perayaan ulang tahun Dewa Laut “KI Hu Ung Ya”. Tradisi ini juga merupakan bukti toleransi bangsa Indonesia, terutama Provinsi Riau terhadap keberagaman agama dan etnis di Indonesia. Festival ini berlangsung di Bagan Siapi-api, Kabupaten Rokan Hilir yang berjarak 5,5 jam dari Kota Pekanbaru. Selanjutnya adalah Festival Budaya Pacu Jalur yang merupakan tradisi tahunan masyarakat Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau. Pacu Jalur merupakan potensi wisata warisan budaya yang dinilai dapat menggeliat mendatangkan wisatawan nasional maupun internasional.

Wisata Religi di Provinsi Riau adalah Mesjid Agung Islamic Center yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Terdapat sebuah menara yang tingginya mencapai 99 meter, menyajikan panorama bentangan alam bukit barisan dan juga kota yang dijuluki “Negeri Seribu Suluk” yang mana di daerah ini terdapat banyak masyarakat yang melakukan zikir di suatu tempat khusus( surau) yang mereka biasanya menyebutnya dengan kegiatan “suluk”.

Dan Mesjid Agung An-Nur yang terletak di ibukota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru. Mesjid ini dibangun pada tahun 1962 dan diresmikan tahun 1968. Mesjid Agung An-Nur memiliki sebuah kubah besar dan empat buah kubah kecil yang berbentuk kubah dengan

khas melayu, yaitu menyerupai gasing berwarna hijau terbalik. Warna kubah ini juga mengikuti warna kubah Masjid Nabawi. Sedangkan empat menara yang dibangun di empat sudut mesjid merupakan lambang dari empat sahabat Rasulullah.

Wisata *Sport* di Provinsi Riau adalah Wisata Ombak Bono yang juga dikenal dengan sebutan Gelombang Bono yang terletak di Sungai Kampar, Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Ombak ataupun Gelombang Bono ini adalah sebuah fenomena alam. Bono ini merupakan nama yang diberikan oleh Masyarakat setempat kepada gelombang sungai yang terkategori *Tidal Bore*, yang berarti gelombang yang terjadi akibat adanya pertemuan antara arus sungai dan juga arus laut yang menuju ke arah hulu dan hilir. Dan wisata *Tour De Siak* yang mana kegiatan ini merupakan ajang balap sepeda Internasional sekaligus untuk mempromosikan wisata di Kabupaten Siak. Tour ini sudah diikuti oleh para pembalap sepeda professional dari berbagai Negara. Tour De Siak merupakan festival olahraga yang mana peserta dapat menikmati secara langsung keindahan negeri Siak dengan bersepeda melalui lintasan etape yang tentunya telah dipersiapkan oleh panitia.

Dan juga ada Wisata MICE. Konsep wisata *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE) ini merupakan wisata andalan Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau. Hal ini karena Kota Pekanbaru sering menyelenggarakan kegiatan nasional maupun kegiatan yang berskala internasional yang dapat mendatangkan wisatawan dari berbagai Negara. Posisi geografis yang juga strategis dan juga

besarnya perputaran uang di Kota Pekanbaru menjadi modal utama.

Wisata MICE ini didukung juga dengan adanya fasilitas-fasilitas wisata seperti hotel berbintang dan juga *ballroom* besar sebagai tempat pertemuan-pertemuan besar yang diadakan di Provinsi Riau. Industri MICE ini juga merupakan bagian dari industri pariwisata. Pengembangan industri MICE tentunya juga melibatkan pihak swasta seperti pengusaha travel, pusat perbelanjaan, maskapai, hotel dan restoran.

Wisata MICE ini disinergikan dengan tempat wisata yang ada di seluruh Provinsi Riau dan juga festival-festival budaya yang terletak di luar Kota Pekanbaru. Sehingga wisatawan yang ingin menyaksikan pariwisata Riau dapat menginap di hotel berbintang di Kota Pekanbaru.

### **Kebijakan Riau Menyapa Dunia**

Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau dalam Riau Menyapa Dunia meliputi kebijakan internal dan eksternal. Kebijakan internal ini berupa perbaikan infrastruktur akses menuju daerah tujuan wisata yang tergolong favorit namun masih memiliki akses yang rusak dan berlubang. Perbaikan itu dilakukan di dua tempat tujuan wisata. Diantaranya adalah Ombak Bono dan Candi Muara Takus.

Kebijakan lainnya adalah Pemerintah Provinsi Riau terus berupaya mengembangkan dan memajukan potensi pariwisata yang ada di Riau. Pemerintah bertekad menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan selain minyak sawit dan gas. Terdapat banyak potensi pariwisata yang ada dan juga kegiatan memajukan

pariwisata oleh pemerintah. Riau Menyapa Dunia adalah sebuah bentuk upaya pengembangan pariwisata di Provinsi Riau yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau Fahmizal, Riau Menyapa Dunia merupakan wujud konkrit dalam mengembangkan sektor wisata. Strategi pemasaran yang digunakan Menteri Pariwisata Riau Arief Yahya dalam promosikan pariwisata di Riau adalah pendekatan DOT (*Destination, Origin, dan Time*) serta BAS (*Branding, Advertising, dan Selling*). Dan tidak lupa ketiga komponen penting dalam pariwisata yaitu aksesibilitas, atraksi, dan amenities yang akan membentuk produk pariwisata yang semakin berkualitas serta berdaya saing tinggi.

Riau Menyapa Dunia diluncurkan di Gedung Sapta Pesona Kementerian Pariwisata Ri pada tahun 2016. Peluncuran Riau Menyapa Dunia oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Arief Yahya diharapkan kedepannya segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata di Riau dapat digarap secara serius, dari segi infrastruktur sampai ke segi promosi. Setelah peluncuran ini, seluruh elemen masyarakat akan bersinergi dan bekerja sama dalam menggaungkan potensi pariwisata yang ada.

Peluncuran Riau Menyapa Dunia ikut mendukung target pariwisata nasional dengan berbagai potensi yang dimiliki seperti agenda wisata, daya tarik alam, budaya dan wisata buatan yang menarik.

Beberapa wisatawan andalan Riau ditampilkan pada saat peluncuran Riau Menyapa Dunia. Diantaranya adalah Pesona Pantai Rupas Utara dengan pasir putihnya yang digunakan untuk bermain voli pantai atau untuk sekedar berjemur, menyelam, berselancar dan berenang. Terdapat pula Pantai Beting Aceh yang memiliki pasir pantai berbisik yang berbunyi ketika disentuh. Pesona Ombak Bono yang merupakan ombak seperti ombak laut namun berada di sungai dan ombaknya tanpa putus sehingga sangat menarik untuk ditunggangi para peselancar dunia. Di Kabupaten Bengkalis terdapat sebuah penampilan budaya yang turun menurun dari nenek moyang yaitu tarian Zapin Api, dalam tarian ini penari menarikan tarian zapin sembari menginjak bara api dan tidak terbakar oleh bara api tersebut.

Cerita Baru Center ini diresmikan langsung oleh Gubernur Provinsi Riau, Arsyadjaliandi Rahman pada 2015 lalu. Cerita Baru Center digunakan sebagai pusat promosi pariwisata terpadu. Pada saat itu Cerita Baru Center masih berada di Kantor Dina Pariwisata di Jalan Sudirman. Sekarang Cerita Baru Center berada di Bandara Sultan Syarif Qasim II yang tempatnya berada tepat di depan kedatangan internasional.

Pengadaan Cerita Baru Center ini berupa media strategi, tabel top dan pra event dalam launching setiap kegiatan wisata. Di sini sudah tersedia informasi lengkap mengenai potensi wisata di Provinsi Riau. Informasi yang disediakan berupa lokasi wisata, akses jalan, layanan transportasi, serta program atau paket wisata yang disiapkan untuk menuju tujuan wisata tersebut. Sejumlah inovasi juga diterapkan pada program CBC ini

yaitu dilengkapinya pusat informasi yang ramah dengan media sosial.

Layanan CBC ini mempermudah wisatawan untuk memberikan pertanyaan seputar objek wisata di Riau. Di sini juga ditampilkan video-video objek wisata serta festival budaya yang ada di Provinsi Riau, sehingga wisatawan dapat tertarik mengunjungi objek wisata tersebut.

CBC buka setiap hari dan yang melayani wisatawan setiap hari nya adalah perwakilan dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau dan Bujang Dara Provinsi Riau yang merupakan duta wisata Riau yang dipilih langsung melalui seleksi yang panjang oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Sehingga mereka memiliki wawasan yang luas mengenai wisata yang ada di Riau dan dapat menjelaskannya dengan baik kepada para wisatawan yang bertanya ke CBC.

CBC ini sendiri memadukan tiga unsur didalamnya yaitu, media massa, media sosial dan pelaku usaha. Di sana tersedia beberapa paket wisata yang merupakan kerjasama Dinas Pariwisata dengan beberapa *tour and travel* disajikan untuk para wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi salah satu destinasi wisata yang disajikan oleh Provinsi Riau.

*Branding* yang dilakukan Pemerintah Provinsi Riau melalui *Riau the Homeland of Melayu* ini dilakukan untuk mempromosikan pariwisata Provinsi Riau dalam skala nasional maupun internasional. *Riau the Homeland of Melayu* ini merupakan sebuah slogan yang dapat diartikan yaitu Riau Tanah Tumpah Darah Melayu.

Budaya Melayu mengajarkan bahwa adat bersendikan syara', syara'

bersendikan kitabullah. Yang mana ini berarti landasan dalam adat Melayu adalah Agama Islam. Dan aturan-aturan adat yang berlaku sesuai dengan ajaran-ajaran dalam agama islam.

Pemerintah Indonesia berpartisipasi dengan membuka stand pariwisata yang menarik perhatian para pengunjung. Pemerintah Provinsi Riau pun ikut memeriahkan dan menyajikan penampilan budaya dari Provinsi Riau dalam acara tahunan tersebut.

*MATTA FAIR* ini diisi ratusan stan yang menawarkan paket-paket wisata dari berbagai destinasi wisata yang ada diseluruh dunia dan ditawarkan kepada calon wisatawan. Stan Pemerintah Provinsi Riau juga ikut menyajikan paket wisata untuk para calon wisatawan yang akan berkunjung ke Provinsi Riau. Dalam kegiatan tahunan ini diharapkan para pelaku industry di Indoneisa dapat memperluas jejaring pasar dan dapat menawarkan paket-paket wisata dengan mitra lokal di Malaysia.

Pemerintah Provinsi Riau melakukan *sales mission* dengan beberapa agen lokal di Malaysia dan *B to B (buyer to buyer)*. Pemerintah Provinsi Riau juga melakukan barter wisatawan dengan Malaysia. Sehingga tidak hanya orang Riau saja yang ke Malaysia, namun juga wisatawan Malaysia berkunjung ke Provinsi Riau.

Pemerintah Provinsi Riau berperan aktif dengan Kementerian Pariwisata Indonesia dalam acara ini sebagai tindaklanjut dari program Riau Menyapa Dunia yang mendapat respon positif dari Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Potensi pariwisata

Provinsi Riau Berjaya dalam kegiatan promosi destinasi wisata tingkat internasional tersebut. Pada tahun 2016, acara *MATTA FAIR* berlangsung di Putra *World Trade Center*, Kuala Lumpur Malaysia berbagai macam potensi pariwisata dipromosikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh terhadap Ekonomi Provinsi Riau**

Kegiatan pariwisata dalam suatu tempat tidak dapat dipungkiri dapat berpengaruh pada perekonomian daerah tersebut serta perekonomian sebuah Negara. Sehingga beban yang ditanggung Negara dapat ikut berkurang ketika seluruh lapisan masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi.

Dengan meningkatnya sektor pariwisata di sebuah daerah, akan terjadi kegiatan pariwisata berupa kedatangan wisatawan dan juga penukaran jumlah mata uang asing dan mata uang yang berlaku di negara tersebut. Kegiatan penukaran mata uang ini yang merupakan dampak secara langsung dari sebuah kegiatan pariwisata secara langsung terhadap perekonomian sebuah daerah. Dengan terjadinya penukaran mata uang, maka naiknya jumlah devisa negara dan membuat perekonomian di negara maupun daerah tersebut meningkat.

Pariwisata yang berjalan dengan baik dalam sebuah daerah juga dapat meningkatkan akomodasi penyedia jasa yang ada di daerah tujuan wisata. Ketika jumlah akomodasi tersedia tidak cukup, maka akan dilakukan penambahan jumlah akomodasi ataupun perbaikan serta

penambahan jenis jasa yang disediakan oleh akomodasi tersebut.

Peranan dari sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah adalah sebagai salah satu pencipta lapangan kerja atau pun menambah lowongan pekerjaan baru. Kegiatan pariwisata yang berjalan di masyarakat membuka kesempatan berusaha.

Usaha-usaha yang menunjang sektor pariwisata salah satunya adalah usaha akomodasi. Terjadinya sebuah perkembangan pariwisata dalam sebuah daerah, maka akan semakin ditunjang oleh perkembangan perekonomian dalam masyarakatnya.

### **Peningkatan Devisa**

Pertumbuhan ekonomi yang dapat terjadi dikarenakan berjalannya kegiatan pariwisata dengan baik adalah meningkatnya devisa. Jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung ke Provinsi Riau mengalami peningkatan yang sangat signifikan sejak 2015. Hal ini disebabkan adanya acara-acara pariwisata besar yang ada di Provinsi Riau, diantaranya adalah Festival Perang Air (Cian Cui), Bakar Tongkang, Ombak Bono, Destinasi Candi Muara Takus, dan Rayo Enam di Kabupaten Kampar. Terdapat juga wisata religi yang menarik minat wisatawan asing yang datang diantaranya Mesjid Agung An Nur dan Islamic Center di Kabupaten Rokan Hulu. Terdapat juga beberapa wisata olahraga yang mendatangkan wisatawan asing.

Wisatawan asing yang datang ke Provinsi Riau menukar mata uangnya dan juga menggunakan uang tersebut untuk menikmati fasilitas pariwisata yang disediakan di Provinsi Riau, maka akan

meningkatkan jumlah devisa yang dihasilkan

Jumlah devisa pariwisata dari kunjungan wisatawan asing ke Provinsi Riau tahun 2016 dengan jumlah kunjungan 18.301 dan devisa senilai 204,542 miliar Rupiah mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu mencapai 13.819 kunjungan dan 154,448 miliar Rupiah devisa pariwisata.

Terjadinya peningkatan dari jumlah wisatawan yang datang memberikan pengaruh positif terhadap jumlah devisa yang didapatkan oleh Negara. Ini merupakan bukti bahwa kegiatan pariwisata yang berjalan dalam sebuah daerah tujuan wisata dapat berdampak secara langsung terhadap perekonomian dari daerah tersebut.

### **Perkembangan Usaha Akomodasi**

Jasa akomodasi memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang perkembangan sektor pariwisata. Usaha dalam akomodasi tempat tinggal bagi wisatawan yang datang diantaranya adalah Hotel Bintang, Hotel Melati dan Pondok Wisata atau *homestay*. Akomodasi lainnya adalah jasa pelayanan yang disediakan oleh penginapan.

Jumlah usaha perhotelan di Provinsi Riau sejak 2012 hingga 2016 mengalami peningkatan baik dari jumlah usaha, jumlah kamar, dan tempat tidur yang disediakan di penginapan tersebut. Pada tahun 2012 terdapat 348 usaha akomodasi dengan 10.880 kamar dan 16.886 tempat tidur. Jumlahnya terus meningkat hingga 2016, Provinsi Riau memiliki 364 usaha akomodasi dengan 12.813 kamar dan 19.936 tempat tidur. Jumlah akomodasi penginapan di

Provinsi Riau naik 1,68 persen disbanding tahun 2015. Jumlah kamar tidur tahun 2016 mengalami kenaikan 5,70 persen dan jumlah tempat tidur naik 4,84 persen dibandingkan tahun 2015. Usaha akomodasi ini juga sebagai pendukung industri pariwisata yang berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2016, usaha akomodasi penginapan telah mengalami peningkatan besar yang menyerap hingga 6.038 orang pekerja, dengan rata-rata pekerja per usaha sebanyak 16 orang.

Jumlah wisatawan asing yang menginap di Provinsi Riau pada tahun 2016 yang berjumlah 34,5 ribu orang mengalami kenaikan sebanyak 32,69 persen yang mana tahun 2015 terdapat 26,0 ribu wisatawan asing yang menginap. Usaha akomodasi penginapan yang paling diminati wisatawan asing adalah hotel bintang 3, diikuti oleh hotel bintang 5 dan bintang 4.

Jumlah akomodasi berdasarkan bintang juga terus dikembangkan, hal ini sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dari wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke Provinsi Riau khususnya destinasi wisata tujuan. Jumlah hotel berbintang yang semakin ditambah juga dapat mempermudah wisatawan agar dapat menemukan akomodasi yang nyaman dan sesuai.

### **Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing asal Malaysia ke Provinsi Riau**

Kunjungan wisatawan asing ke Indonesia khususnya Provinsi Riau dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Wisatawan asing yang datang ke Provinsi Riau tidak hanya datang dari Bandara Sultan Syarif Qasim

saja, namun terdapat dua jalur lainnya bagi wisatawan asing yaitu Pelabuhan Dumai, dan Pelabuhan Bengkalis.

Terjadi peningkatan kunjungan wisatawan asing yang datang ke Riau melalui beberapa pintu masuk seperti Bandara Sultan Syarif Kasim II, Pelabuhan Dumai, Pelabuhan Bengkalis dan lainnya yang mana pada tahun 2015 mencapai 54.437 orang wisatawan asing dan pada tahun 2016 menjadi 66.130 orang wisatawan asing yang datang ke Riau.

Kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Riau khususnya wisatawan Negara Malaysia ini dikarenakan dengan semakin banyaknya promosi dari Pemerintah Provinsi Riau agar wisatawan datang ke Provinsi Riau. Banyak kegiatan-kegiatan pariwisata yang merupakan warisan budaya dalam masyarakat didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi Riau.

Tahun 2016 kunjungan wisatawan asing ke Provinsi Riau melalui pintu masuk lain diantaranya melalui Batam, Soekarno-Hatta, Ngurah Rai, Tanjung Pinang dan pintu masuk lainnya mengalami kenaikan dari tahun 2015, yang mana dari jumlah 27.933 kunjungan menjadi 32.313 kunjungan ke Provinsi Riau.

Wisatawan asing yang datang ke Provinsi Riau memiliki maksud dan tujuan kunjungan yang berbeda-beda. Kunjungan wisatawan yang biasanya bertujuan untuk berlibur dan mengunjungi destinasi yang ada, namun juga ada sejumlah wisatawan yang datang dengan maksud bertemu dengan keluarga, konvensi, acara dinas, urusan bisnis dan hal lainnya.

Jumlah kunjungan wisatawan asing asal Negara Malaysia ke Provinsi Riau mengalami kenaikan sebanyak 4.482 kunjungan yang mana tahun 2015 mencapai 13.819 kunjungan dan naik di tahun 2016 sebanyak 18.301 kunjungan wisatawan.

Secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan Malaysia datang ke Riau mengalami kenaikan. Baik dari pintu masuk utama maupun dari pintu masuk lain. Semakin banyak festival budaya dan juga ritual masyarakat yang dijaga dan tetap dilakukan serta dibantu penuh oleh Pemerintah Provinsi Riau, hal ini tentunya menjadi daya tarik sendiri dari wisatawan Negara Malaysia yang merupakan Negara serumpun dengan Provinsi Riau, yaitu serumpun Melayu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing yang datang ke Provinsi Riau dan ditambah faktor lain seperti kunjungan keluarga, memiliki pengaruh positif dan meningkatkan jumlah kunjungan ke Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh positif yang diberikan kebijakan-kebijakan tersebut terhadap ekonomi, diantaranya adalah devisa negara. Pariwisata jika menyangkut perekonomian akan berkaitan dengan devisa. Dimana para wisatawan asing yang ingin dan akan berkunjung ke suatu negara yang berbeda, mereka akan menukarkan mata uangnya dengan mata uang negara tujuan wisata. Ketika uang tersebut ditukarkan maka meningkatlah devisa negara dan terjadi perputaran uang

di negara tujuan wisata. Pada tahun 2015, devisa yang dihasilkan melalui sektor pariwisata di Provinsi Riau 154,448 miliar Rupiah dengan jumlah kunjungan 13.819 wisatawan asing asal Malaysia. Dan setelah pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan yang berupa promosi luar negeri, promosi dalam negeri, pusat informasi pariwisata yang memudahkan para wisatawan untuk dapat menjangkau destinasi wisata yang ditawarkan, *city branding* melalui *Riau the Homeland of Melayu* yang berarti Riau adalah tumpah darah melayu, devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Provinsi Riau meningkat menjadi 204,542 miliar Rupiah dengan jumlah kunjungan 18.301 wisatawan asing. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan usaha akomodasi yakni perhotelan di Provinsi Riau dengan peningkatan jumlah usaha akomodasi, jumlah kamar tidur dan tempat tidur yang bertambah agar dapat menampung lebih banyak wisatawan. Pengaruh kebijakan Pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Provinsi Riau terutama wisatawan dari Negara Malaysia memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing. Dapat dilihat pada tahun sebelum kebijakan tersebut dilakukan, jumlah kunjungan wisatawan asing asal Negara Malaysia sebanyak 13.819 kunjungan. Dan setelah pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan tersebut, jumlah kunjungan pada tahun 2016 meningkat menjadi 18.301 kunjungan. Kebijakan ini tentunya akan menghadirkan kerjasama yang lebih banyak antara Provinsi Riau dan Negara lainnya. Kunjungan wisatawan asing akan terus meningkat setiap tahunnya jika pemerintah tetap bersinergi dengan pihak-pihak yang ikut

terlibat langsung dalam peristiwa pariwisata itu sendiri.

## Daftar Pustaka

### Jurnal

- Agung Bawantara. 2011. *Khazanah Negeriku; Mengenal 33 Provinsi di Indonesia*. AnakKita. Vol.9(2): 1-10
- Em, Muslih, 2010. *Pariwisata Indonesia: Newsletter Informasi Pemasaran pariwisata*. Pariwisata. Vol. 76: 12-15
- Jelprison. 2008. *Kerajaan Indragiri Melayu Riau*. Vol.1: 1-4
- Navita Kristi. 2012. *Fakta Menakjubkan Tentang Indonesia; Wisata Sejarah, Budaya dan Alam di 33 Provinsi*. Cikal Aksara. Vol 1: 3-5
- Siti, Ropiah, 2015. *Pariwisata Indonesia: Event Metode Mendatangkan Wisatawan*. Vol.2. FISIP UMY. Vol.1 : 1-5
- Ridho Gumelar, 2002, *Sejarah Riau*. Provinsi Riau. Vol.1: 4-5
- Richard, 2008. *Institutional response of the economy: Economic Organization*. International Economy. Vol:5: 2-6

### Buku

- Dayat Suryana. 2012 *Provinsi-Provinsi di Indonesia: Tempat-tempat di Provinsi Indonesia*. Bali: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Dinas Pariwisata Provinsi Riau. 2017. *Statistik Pariwisata Provinsi Riau*

- tahun 2017. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik
- Dougherty & Pfaltzgraff. 1997. *Contending theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. New York: Pearson.
- Jill Steans & Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kartasmita. 1997. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurt Morgenthau. 1994. *Kepariwisata*. Malang: Zeist
- May Rudy, Teuku, 2003. *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global*. Bandung: Refika Aditama
- Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Nyoman S. Pendit. 2005. *Glosari Pariwisata Kontemporer: Memperkaya Khazanah Industri Hospitaliti dan Perjalanan Wisata Indonesia*, Bali : Pradnya Paramita
- Nuraini S, dkk. 2010. *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Okka A Yoeti. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT Pradnya Paramitha
- Perwita, AB, & Yani, MY.2011. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Wiriaatmadja, Suwardi. 1994. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Surabaya: Pustaka Tinta Mas
- Skripsi**
- Susilawati Sidabutar. 2011. *Dampak Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Terhadap Perekonomian Afrika Selatan*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Tika Karlina.2017. *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kepulauan Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Website**
- CNN Indonesia, *MATTA Fair 2016*, <<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160905142922/pariwisata-indonesia-dipromosikan-di-matta-fair-2016>>, diakses pada desember 2019
- Dinas Pariwisata Provinsi Riau. *Riau Menyapa Dunia* . <<http://www.pariwisata.riau.go.id>>, [diakses pada Desember 2018].
- Duta Wisata Indonesia. *Pariwisata Riau* . <<http://www.dutawisata.co.id/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-riau/>>, [diakses pada januari 2017].
- UNESCO, 2005. *World Heritage List* . <<http://whc.unesco.org/en/list/?sea>>

rch=indonesia+&searchSites=&search\_by\_country=&region=&search\_yearinscribed=&themes=&criteria\_restriction=&type=&media=&order=country&description=>, [diakses pada 9 Januari 2017].

WWTC, “Economic Impact”,  
<<https://www.wttc.org/economic-impact/social-impact/the-comperative-economic-impact->>